

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan negaranya. Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Sebab, dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi potensi yang beragam, harus melewati proses pendidikan yang di implementasikan dalam proses pembelajaran. Pendidikan sampai sekarang ini merupakan hal yang penting untuk bisa dijadikan bekal dalam pendewasaan seseorang, baik orang tersebut berstatus ekonomi sedang dan kuat (*elite*). Hal tersebut dikarenakan akhir dari pendidikan itu adalah meningkatkan kualitas manusia. Dengan pendidikan seseorang bisa naik derajatnya ataupun status sosialnya sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahliannya tertentu.

Suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).¹

Pada peradaban bangsa manapun, termasuk Indonesia profesi guru bermakna strategis karena penyandangannya mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangun karakter bangsa. Makna strategis guru sekaligus meniscayakan pengakuan guru sebagai profesi. Lahirnya undang-undang (UU) No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, merupakan bentuk nyata pengakuan atas profesi guru dengan segala dimensinya. Di dalam UU No. 14 tahun 2005 ini disebutkan bahwa guru adalah pendidik

¹ Kunandar, *Guru professional*, (Jakarta, PT Raja grafindo, 2007), h. 45

professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.²

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Apalagi guru aqidah akhlaq pahlawan yang setiap hari ucapan dan tingkah lakunya selalu di amati bahkan di buat panutan oleh siswanya. Oleh sebab itu, guru seyogya-nya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berabagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.³

Di sisi lain guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang memberi dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan. Oleh sebab itu, gambaran perilaku guru yang diharapkan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan itu sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

² Panitia sertifikasi guru, *Bahan ajar plpg*, (Surabaya, tim unesa, 2012), h. 1

³ Cece Wijaya, *tentu guru harus memiliki kemampuan*, (Surabaya:Remaja Rosdakarya, 1992), h. 16

Demikian juga guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar-mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional di dalam proses belajar mengajar.

Dalam membina kemampuan para siswa sudah barang tentu guru harus memiliki kemampuan tersendiri. Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan mengawasi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa, baik personal, profesional, maupun sosial. Namun, sampai saat ini guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan harapan karena berbagai faktor penghambat yang menghalangi-nya. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah kemampuan guru itu sendiri belum menunjang pelaksanaan tugasnya.

Guru dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur dan konsisten, tetapi kreatif dalam menghadapi pekerjaannya. Kemantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya sehingga pola kerja seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai pendidikan. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi tumbuh melalui proses belajar mengajar dan proses pendidikan yang sengaja untuk diciptakan. Untuk itu, sebelum membina dan mengembangkan kemampuan siswa, guru itu sendiri perlu memiliki kemampuan.

Dengan adanya alasan di atas, maka penulis ingin mencoba untuk mengetahui keprofesionalan seorang guru di dalam mengembangkan pelaksanaan

pembelajaran maka atas dorongan inilah, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul : “ **Pengaruh PLPG bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya**”

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari masalah yang selalu umum dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan masalah yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus terhadap tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut:

1. Bagaimana urgensi pelaksanaan PLPG bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.
2. Bagaimana pengaruh PLPG bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PLPG bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh PLPG bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga memiliki manfaat antara lain:

1. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
2. Menambah wawasan bagi peneliti tentang pelaksanaan PLPG untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru.
3. Dapat memberikan alternatif bagi guru untuk memilih media dan metode sebagai perangkat pembelajaran yang pakemi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa dengan sentuhan guru yang professional. Peneliti

menjadikan masalah di atas sebagai sasaran penelitian dan lokasi yang diambil peneliti adalah di Smp Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.

Agar jelas dan tidak luas pembahasan dalam karya ilmiah ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya setelah diajar oleh guru yang belum mengikuti PLPG dan yang sesudah mengikuti.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah mengikuti PLPG.
3. Dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap di Smp Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.

F. Hipotesa

Hipotesis berasal dari dua kata “Hypo” yang artinya “di bawah” dan “Thera” yang artinya “kebenaran” yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.⁵

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternative (Ha)

Hipotesis alternative (Hipotesis kerja) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.⁶ Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Ada peningkatan prestasi belajar pada diri seorang siswa”.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis Nihil menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya korelasi variabel X terhadap variabel Y.⁷ Dengan demikian hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah : “Tidak ada peningkatan prestasi belajar pada diri seorang siswa”.

Jika (Ha) terbukti setelah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Namun sebaliknya jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), h.6

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.66

⁷ *Ibid*, h. 67.

G. Jabaran Variabel

Variabel sering diartikan gejala yang menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.⁸ variabel juga diartikan sebagai obyek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel Independen (bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya.¹⁰ Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat).

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah : *profesi guru terhadap prestasi belajar siswa.*

⁸ Sumadi Suryabrata, *metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. XII, h.72.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 67.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 39.

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara kerja yang diambil oleh peneliti dalam usaha untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta memformulasikannya dalam bentuk laporan atau hukum ilmiah. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian dengan jenis kuantitatif. Yaitu jika ciri-ciri suatu faktor dapat di teliti dengan angka, Karena penelitian di sini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis). Selain itu, penelitian yang di laksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya Eksperimen, karena penelitian ini menggambarkan tentang pengalaman dan pembuktian sendiri sesuatu yang diteliti. Peneliti juga membagi objek yang diteliti menjadi dua grup, yaitu grup *treatment* atau grup yang memperoleh perlakuan dan grup *control* yang tidak memperoleh perlakuan.¹²

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003),h. 4

¹² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Alfabeta.2011) h. 36

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif, yaitu

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang tidak langsung tertuju dalam angka tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak.¹³

Dalam penelitian ini data kualitatif yang diperlukan adalah

1. Sejarah berdirinya obyek penelitian
2. Letak geografis obyek penelitian
3. Struktur organisasi obyek penelitian

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka¹⁴. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah :

- a. Jumlah guru mata pelajaran Fiqih yang sudah mengikuti PLPG
- b. Jumlah siswa kelas IX

¹³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta,1990), h. 254

¹⁴ *Ibid*, h. 254

3. Sumber Data

Sumber data subyek dari mana dapat diperoleh.¹⁵ Dalam penelitian skripsi ini sumber data yang penulis gunakan adalah:

- a. Responden yakni obyek yang diteliti serta informan lain yang dianggap perlu (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah mengikuti PLPG)
- b. Dokumen-dokumen pendidikan, buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.
- c. Hasil riset lapangan, meneliti, memahami, dan mempelajari situasi lapangan.

4. Teknik Penentuan Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁶ Atau sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini penelitian yang menjadi populasi adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah mengikuti PLPG serta siswa-siswi kelas IX Smp Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.

¹⁵ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114

¹⁶ *Ibid*, h. 115

b. Sampel

Yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.¹⁷ Di sini dapat di katakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang di pilih dengan cara acak yang di ambil sebagai wakil populasi yang ada.

Sedangkan yang berhubungan dengan penelitian menurut penggunaan metodologi dalam mengaca terhadap perkembangan kognitif siswa merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari seratus orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto” jika jumlah populasi yang di teliti kurang dari 100 orang lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁸

Karena jumlah populasi Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah mengikuti PLPG dan siswa kelas IX, yang penulis teliti kurang dari 100 maka peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi.

¹⁷ *Ibid*, h.117

¹⁸ *Ibid*, h.120

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi dapat di gunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki¹⁹

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang cara guru / tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran serta seberapa besar antusias atau semangat siswa belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Metode Interview

Metode Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistem dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.²⁰

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang Sejarah berdirinya obyek penelitian, letak geografis obyek penelitian, serta struktur organisasi obyek penelitian.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Merodologi Reseach II*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1995), h. 136

²⁰ *Ibid*, h.193

c. Koesioner (angket)

Koesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.²¹

Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di Smp Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan atau transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah mengikuti PLPG, dan jumlah siswa serta hal-hal lain yang berhubungan dengan obyek penelitian yang ada dalam dokumen.

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik yang disesuaikan dengan data yang ada. Teknik data yang dimaksud adalah:

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.140

²² *Ibid*, h.236

1. Teknik Analisa Kualitatif

Data kualitatif dipergunakan untuk menganalisa pelaksanaan pembelajaran (interaksi antara guru dengan siswa) serta seberapa besar kemampuan professional guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.

2. Teknik Analisa Kuantitatif

Teknik analisa data merupakan cara untuk menganalisa hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu teknik analisa data kualitatif dan teknik analisa kuantitatif.

Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data statistik yang meliputi:

- 1) Teknik analisa prosentase, adalah suatu teknik analisa yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan metode dan perkembangan kognitif siswa.

Rumusan yang digunakan adalah rumusan prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

P = Angka prosentase²³

- 2) Teknik analisa regresi adalah suatu teknik analisa yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa. Rumus yang digunakan adalah regresi linier. Yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion , untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variable dengan “operasi” atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variable. Jadi definisi operasional menurut peneliti yaitu memberi batasan atau arti suatu variable dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.40

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.²⁴

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

b. PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru)

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya di harapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Adapun komponen profesi guru yaitu: penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pelajaran, penguasaan landasan kependidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 76.

c. Guru

Guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga ternilai derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

d. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu bidang study yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pada tingkat tertentu, yang di desain dan diberikan kepada siswa yang beragama islam dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan ibadah siswa.

e. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁵ Jadi maksudnya adalah hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud disini adalah nilai raport dan hasil ulangan harian mata pelajaran pendidikan agama islam yang telah dicapai oleh siswa Smp Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.

Berdasarkan penjabaran pengertian beberapa istilah dalam judul diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi “Pengaruh PLPG guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

²⁵ Tim penyusun kamus besar Bahasa Indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 1990) h. 700

meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.” adalah suatu penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang sudah mengikuti PLPG terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.

J. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang di uraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari 2 sub bab yaitu: kajian tentang PLPG dan pengaruhnya bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kajian tentang peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 5 Pucang Taman Surabaya.

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Bab ini menjelaskan tentang profil sekolah.
- B. Bab ini meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisa data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisis yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini meliputi gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah, struktur organisasi, dan tenaga pengajar, data prestasi siswa, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.